



MEMBANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Ni Ketut Erna Muliastri
STKIP Agama Hindu Amlapura
ernamuliastri@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 12 September 2024
Disetujui 27 September 2024
Dipublikasikan
22 Oktober 2024

Keywords:
public economics, youth
organizations, entrepreneurial
skills.

Abstract

The 4.0 industrial revolution as indicated by advances in internet of things information technology, has a significant impact on the economy worldwide, including Indonesia. Universities are agents of change that prepare students to become tough, strong, and competitive individuals. Therefore, entrepreneurship education through the use of digital technology allows universities to play a role in it. With the increasingly rapid development of digital technology, of course there are great opportunities to utilize it, especially for creative or business ideas. This study aims to foster students' entrepreneurial spirit through the use of information and digital technology by providing new ideas and innovations. This study will also discuss the role of digital technology which is rapidly developing and how to use it. Current conditions show that sophisticated digital technology has the opportunity to develop, but has not been implemented optimally. This study uses a qualitative method, by taking references from various relevant sources in the form of journals, articles, books, and other research results. The results of the study show that advances in digital technology can foster students' entrepreneurial spirit. They are also expected to be able to follow this progress and use it to learn and develop entrepreneurial skills.

Abstrak

Revolusi industri 4.0 ditandai dengan kemajuan teknologi informasi berupa *internet of things* memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Perguruan tinggi merupakan agen perubahan yang mempersiapkan mahasiswa menjadi pribadi yang tangguh, tangguh, dan berdaya saing. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan melalui pemanfaatan teknologi digital memungkinkan perguruan tinggi berperan di dalamnya. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi digital, tentu saja peluang untuk memanfaatkannya sangat besar, terutama untuk ide-ide kreatif atau bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui pemanfaatan informasi dan teknologi digital dengan memberikan ide-ide dan inovasi baru. Penelitian ini juga akan membahas tentang peran teknologi digital yang berkembang pesat dan cara memanfaatkannya. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peluang untuk berkembang, namun belum diimplementasikan secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan mengambil referensi dari berbagai sumber yang relevan berupa jurnal, artikel, buku, dan hasil penelitian lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi digital dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Mereka juga diharapkan dapat mengikuti kemajuan ini dan memanfaatkannya untuk belajar dan mengembangkan keterampilan berwirausaha.

Kata Kunci: era digital, kewirausahaan mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Tuntutan bagi lulusan perguruan tinggi tidak hanya mampu bekerja di perusahaan dan instansi lain, melainkan juga harus memiliki jiwa kewirausahaan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan memanfaatkan peluang yang muncul dari revolusi 4.0. Perguruan tinggi akan menghadapi tantangan dalam mempersiapkan dan melengkapi SDM dengan kompetensi serta ketrampilan yang tepat untuk menghadapi revolusi 4.0 agar terus mampu berkontribusi terhadap kegiatan kewirausahaan.

Perguruan tinggi harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan mahasiswa melalui proses pendidikan dan kemudian menghasilkan lulusan yang cakap, berkarakter, dan berdaya saing. Karena itu, sistem dan program pendidikan tinggi harus disesuaikan untuk mengikuti revolusi 4.0. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mengajarkan keterampilan kewirausahaan dengan menggunakan teknologi digital. Kehidupan di abad 21 ini menuntut banyak perubahan pendidikan yang penting.

Sejak tahun 1998, UNESCO telah mengemukakan dua landasan untuk melakukan perubahan dalam bidang pendidikan. Landasan pertama adalah pendidikan yang disusun dalam empat pilar: belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu atau berkarya (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*) dan belajar untuk bisa menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Landasan kedua adalah belajar seumur hidup (*learning for life*). Wijaya *et al.* (2016). Perguruan tinggi harus mengikuti perubahan pendidikan modern agar mahasiswa siap untuk terjun dimasyarakat setelah lulus. Sistem perguruan tinggi harus berangsur-angsur disesuaikan karena kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan inovasi untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan tersebut.

Pemerintah Indonesia di era Presiden Joko Widodo menargetkan Indonesia menjadi kekuatan ekonomi digital terbesar di ASEAN pada tahun 2020 dengan perkiraan nilai transaksi *e-commerce sebesar* 130 juta USD. Ekonomi digital merupakan jenis ekonomi yang akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi pada masa yang akan datang, ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan bisnis atau transaksi perdagangan yang menggunakan internet sebagai media untuk berkomunikasi, berinteraksi dan berbagi informasi. Perguruan tinggi harus memainkan peran penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang siap menghadapi persaingan global, yaitu revolusi industri 4.0. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi belum sepenuhnya mengimplementasikan teknologi digital, utamanya dalam perkuliahan maupun praktik kewirausahaan (KWU). Di sini, untuk membantu dan mengarahkan mahasiswa, program dan praktik KWU harus sinkronisasi. Upaya optimalisasi teknologi digital untuk

mengajarkan kewirausahaan di perguruan tinggi masih belum optimal. Mahasiswa saat ini belum sepenuhnya memanfaatkan kemampuan mereka dalam pemanfaatan teknologi digital dan peluang menjadi *entrepreneur*. Dengan kondisi tersebut, makadalam praktik pendidikan diharapkan dapat mengkemas dan mengarahkan model pembelajaran kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi digital.

Perguruan tinggi memiliki tujuan agar siswanya setelah lulus dapat mendapatkan pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja dengan pengetahuan yang mereka pelajari. Namun, faktanya masih banyak ditemukan lulusan perguruan tinggi yang belum mendapatkan pekerjaan, sehingga berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. Untuk mengurangi pengangguran, diharapkan mahasiswanya dapat meningkatkan semangat *entrepreneur*nya dengan menciptakan lapangan kerja baru. Jika semangat bisnis dapat ditanamkan pada mahasiswa serta mendapat dukungan penuh dari pemerintah dan institusi tentu akan memberikan dampak yang signifikan pada optimalisasi pengembangan program . Dengan demikian, perlu sinergisitas antara perguruan tinggi, pemerintah, dan perusahaan dalam mengembangkan jiwa wirausaha generasi penerus bangsa, serta memperbaiki perekonomian yang mulai mengalami krisis dan mengejar ketertinggalan Indonesia agar mampu

menyeimbangi beberapa negara dengan populasi wiruasaha yang lebih besar.

Selain itu, perlu upaya yang terus menerus dilakukan dan ditingkatkan dalam upaya untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi. Hal ini dapat dicapai dengan berbagai cara yang akan menarik minat mahasiswa untuk berwirausaha. Bahkan di tingkat pemerintah, lembaga pendidikan di Indonesia harus menawarkan mata pelajaran atau mata kuliah tentang kewirausahaan di masing-masing kurikulum satuan pendidikan.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Keterampilan Kewirausahaan

Keterampilan wirausaha diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha, karena seorang wirausaha merupakan jantung dari usaha yang dijalankan. Keterampilan yang dimiliki wirausaha akan membuat bisnisnya berkembang dan sukses. Keterampilan wirausaha juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usaha. Hal ini didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Engle (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam jangka panjang adalah karakteristik pribadi dan keterampilan yang dimiliki pengusaha dalam mengelola usahanya. Jadi, apabila seorang wirausaha tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola bisnisnya, bisnis tersebut akan tertinggal dari bisnis lain dan tidak dapat bersaing dengan pesaing,

dalam jangka panjang, ini akan berdampak pada perolehan hasil usaha.

Kemampuan untuk mengembangkan bisnis dengan cara yang inovatif dan kreatif dikenal sebagai keterampilan kewirausahaan, juga mempertimbangkan prospek pasar. Bisnis pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan uang dan menjalankan bisnis adalah kesempatan untuk belajar. Belajar menentukan inovasi produk yang memiliki peluang berkembang, sehingga ilmu keterampilan bisnis atau kewirausahaan perlu dikembangkan dalam mata kuliah di perguruan tinggi.

2.2 Membangun Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa

Pentingnya pendidikan kewirausahaan diberikan kepada generasi muda melalui pendidikan formal, agar mereka dapat membangun kemandirian dalam meningkatkan kesejahteraan. Banyak pihak yang menilai bahwa untuk membangun kewirausahaan, seseorang harus memiliki bakat dan keterampilan, sehingga tidak semua individu dapat terlibat dalam kegiatan kewirausahaan tersebut. Namun dengan semakin terbatasnya lapangan pekerjaan sementara jumlah penduduk usia kerja yang terus bertambah, tidak dapat lagi diserap oleh lapangan kerja yang terbatas. Penyelesaian yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah lapangan kerja yang sempit dan pengangguran yang tinggi adalah

dengan mendorong generasi muda agar terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Karena itu, banyak negara yang telah menerapkan konsep pendidikan kewirausahaan dalam pendidikan formal pada tingkat pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan kewirausahaan tersebut adalah membantu individu yang 'tidak' memiliki jiwa kewirausahaan, dapat membangun rasa percaya diri, mengembangkan kreativitas dan inovasi serta berani mengambil risiko.(Hasan, 2020).

Mahasiswa memiliki peran penting dalam membangun bisnis digital dan membangun perekonomian Indonesia. Di Indonesia, bisnis digital dapat membantu menurunkan angka pengangguran, yang menunjukkan peningkatan perekonomian. Kaum milenial memiliki kesempatan untuk mendirikan berbagai bisnis digital berkat kemajuan teknologi. Bisnis digital telah menjadi gaya hidup masyarakat di era modern, dan kaum muda harus membuatnya menjadi peluang dengan menggunakan perangkat elektronik yang mereka miliki.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif atau sering disebut pendekatan secara deskriptif. Penelitian ini memperoleh dari sumber studi kepustakaan meliputi: artikel

ilmiah, jurnal, dan buku. Adapun data yang peneliti kumpulkan yaitu bertujuan untuk menjadi sarana pendukung dan juga penguat dalam penelitian ini. Proses analisis kualitatif deskriptif dilakukan sebagai berikut. 1. Pengumpulan data: adalah mencari, mencatat, dan akhirnya mengumpulkan data secara objektif tanpa manipulasi karena disesuaikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan, yaitu mencatat semua data yang diperlukan di lapangan dan kemudian diturunkan oleh peneliti untuk dijadikan catatan lapangan. 2. Reduksi data: Penelitian ini mengumpulkan data yang diperlukan, lalu memilih yang paling sesuai untuk digunakan. Selanjutnya, peneliti mempelajari dan menganalisis serta meramu temuan untuk menjadi hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Membangun Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa

Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang inovatif dan menghasilkan nilai ekonomi. Menurut pemikiran definisional, ada tiga hal penting yang harus diperhatikan ketika mempelajari konsep dasar kewirausahaan, yaitu: 1. Kewirausahaan merupakan proses dimana nilai-nilai yang dimiliki oleh para wirausaha tidak muncul secara spontan. Namun demikian, menjadi wirausaha dapat dipelajari setelah melewati berbagai tingkatan proses berwirausaha. Dorongan internal dan kelompok, baik

terencana maupun tidak terencana, memengaruhi proses ini. Setelah mendapatkan dorongan dari dalam, seorang pengusaha harus memiliki kekuatan emosional, fisik, dan spiritual untuk mengubah sikap, pembawaan, emosional, dan spiritual untuk menghasilkan berbagai perubahan, serta keinginan terus menerus untuk memanfaatkan peluang kewirausahaan. 2. Fokusnya adalah menggabungkan sumber daya organisasi dalam sebuah perusahaan dengan cara yang kreatif. Kreativitas individu wirausaha didasarkan pada pengalaman pribadi mereka sendiri dan daya imajinasi yang terbukti. Nilai keberhasilan kreatif dalam berwirausaha dapat dianggap sebagai nilainya. Oleh karena itu, ada banyak cara untuk melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, seorang wirausaha selalu berusaha mengoptimalkan sumber daya yang sangat terbatasnya untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan. Para pekerja harus memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan berbagai sumber daya, seperti waktu, keuangan, informasi, sumber daya manusia, jaringan, dan reputasi, dengan mengidentifikasi berbagai solusi untuk setiap masalah. 3. Kemauan membuat lingkungan kehidupannya lebih menjadi lebih baik. Seorang wirausaha harus selalu ingat bahwa dunia adalah sebuah "titipan" untuk generasi yang akan datang yang harus digunakan dengan baik. Seorang wirausaha harus menentukan apakah

tindakannya akan menghasilkan hasil yang menguntungkan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Oleh karena itu, peran mahasiswa sebagai generasi penerus sangat penting dalam upaya membangun bangsa. Mahasiswa harus memiliki cara pikir yang luas sehingga mereka dapat melakukan perubahan dan menjadi pionir dalam menciptakan perubahan yang baik untuk masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya sekedar mengikuti *trend* tanpa tujuan yang jelas. Melahirkan wirausahawan muda bukan tugas yang mudah, menjadi seorang wirausahawan bukan hanya membutuhkan modal, pasar, teknologi, dan kreativitas, melainkan seorang wirausahawan juga harus memiliki mentalitas, sikap, dan perilaku yang tangguh yang tidak mudah menyerah.

Training digital marketing diharapkan membantu mahasiswa membuka peluang bisnis mulai dari mencari inovasi bisnis dan cara memasarkannya secara berkesinambungan dan mandiri. Dengan demikian, akan tercipta ide untuk membuka peluang usaha dan membantu mengurangi tingkat pengangguran.

4.2 Teknologi Digital

Saat ini, teknologia digital adalah alat yang banyak digunakan dalam sistem komputerisasi, serta dalam format yang dapat dibaca oleh komputer. Menurut Sitompul, M.I.

(2021) menyatakan bahwa teknologi digital merupakan konteks pertumbuhan yang tidak bisa dihindari dan juga sudah memberi banyak dampak yang positif bagi kehidupan manusia serta memberi banyak tantangan. Teknologi saat ini bisa digunakan dalam berbagai perspektif kehidupan manusia, baik sarana komunikasi, belanja, ataupun berbisnis dalam konteks wirausaha sehingga wirausaha dapat memanfaatkan teknologi digital dikarenakan mampu untuk memberikan banyak efek positif terhadap bisnis yang dikembangkan, contohnya ketika mempromosikan agar konsumen lebih tertarik, mencari inovasi dan ide bisnis, dan masih banyak dampak positif lainnya. Pada lingkup perguruan tinggi, mahasiswa lebih banyak diberikan tugas-tugas dalam melatih pengembangan keterampilan pedagogik dan belum tampak upaya dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan, namun nyatanya keterampilan untuk berwirausaha ini bisa mahasiswa peroleh sendiri dengan cara mengikuti berbagai macam seminar, workshop, pelatihan, dan juga penerapan ilmu lainnya yang masih berkaitan dengan kewirausahaan.

Dalam jurnal (Sitompul, M.I. (2021)) mengemukakan terdapat langkah-langkah utama yang bisa dikerjakan dalam upaya mengembangkan jiwa wirausaha melalui pemanfaatan teknologi digital, yaitu: 1. Ketika mengembangkan sebuah bisnis, hal pertama yang harus

dimiliki oleh seorang wirausaha adalah ide bisnis. Hal ini karena dengan memiliki ide ini, seseorang akan lebih tertarik untuk mempelajari dan menganalisis peluang dan kesulitan yang terlibat dalam bisnis, dan mereka juga dapat menentukan apakah ide tersebut menarik, sesuai dengan peluang pasar atau tidak. 2. Memperkuat tekad dan niat: jika seseorang mengembangkan wirausaha untuk mengikuti *trend* atau hanya untuk menjalankan sebuah bisnis sementara, mereka harus memiliki tekad dan niat yang kuat untuk menghadapi dan mengatasi tantangan. 3. Membuat rencana dan tujuan untuk dicapai di masa mendatang akan memudahkan mengambil cara untuk menjalankan usaha dan mendorong agar tetap semangat dalam menjalankan usahanya. 4. Memahami strategi pemasaran berbasis digital—pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran membuat bisnis dapat dikenal oleh banyak orang. Ini dapat menarik konsumen, meningkatkan pengetahuan bisnis, dan bahkan menarik investor untuk bekerja sama dengan bisnis. Tidak sedikit orang yang tertarik dengan jenis marketing yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang dikenal sebagai bisnis digital marketing. 5. Melibatkan teknologi dalam bisnis tidak hanya memasukkan promosi, tetapi juga mencari, menganalisis, dan menambahkan banyak referensi dalam

upaya peningkatan untuk menemukan inovasi agar bisnis dapat terus maju dan berkembang.

Untuk menjalankan bisnis, suatu strategi harus dikembangkan secara bertahap. Pengusaha dapat menggunakan beberapa strategi untuk mengembangkan usahanya, seperti menentukan sebuah ide bisnis yang sesuai dengan passion mereka, memahami, analisis, mengetahui permintaan, keinginan, dan segmentasi pasar agar pemasaran produk benar dan tidak salah tujuan, menentukan strategi untuk mencari modal, memahami dan melaksanakan berkelanjutan untuk mendapatkan manfaat jangka panjang dengan memanfaatkan manfaat dari teknologi disruptif, dan sebagainya. Dengan memanfaatkan teknologi digital dalam bidang bisnis, terutama di antara mahasiswa, diharapkan untuk menumbuhkan sifat dan semangat *entrepreneur* di kalangan mahasiswa untuk generasi berikutnya. Dengan mengintegrasikan teknologi, bisnis dapat lebih efisien, melakukan inovasi, dan mendapatkan akses ke pasar di seluruh dunia. Secara keseluruhan, ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan dan kemajuan bisnis. Dengan adanya *workshop*, magang, dan pembuatan *prototype*, mahasiswa mendapatkan banyak manfaat, terutama dalam hal pengalaman dan pengetahuan. Kegiatan ini memberi mahasiswa kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka secara langsung.

Hal ini dapat membantu mereka mengukur dan memahami seberapa jauh mereka memiliki kemampuan dan diharapkan dapat membuat siswa lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan bisnis. Semoga melalui berbagai upaya pengembangan keterampilan pengembangan kewirausahaan ini dapat meningkatkan semangat belajar mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa untuk siap bersaing di masa depan.

5. PENUTUP

Dengan revolusi 4.0, semua orang dapat terhubung ke jejaring sosial. Perguruan tinggi menghadapi tantangan untuk menghasilkan mahasiswa yang siap menghadapi revolusi ini. Pendidikan kewirausahaan yang didukung oleh teknologi digital sangat penting karena kemajuan ini telah mengarah pada ekonomi kreatif dan digital, yang membutuhkan wirausaha di setiap bidang studi, dan memungkinkan pendidikan kewirausahaan ditanamkan pada siswa di setiap bidang studi. Pada dasarnya, pendidikan karakter wirausaha yang berbasis teknologi digital diharapkan akan mengarah pada pembentukan karakter wirausaha.

Pengembangan kebijakan yang mendukung kolaborasi pemerintah, industri, dan lembaga pendidikan dalam ekosistem *start-up*. Untuk memastikan bahwa akses teknologi inklusif, berbagai kelompok masyarakat dapat

memanfaatkannya. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital dapat berfungsi sebagai pendorong utama untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kewirausahaan. Meningkatnya pengetahuan, minat, dan mental untuk berwirausaha adalah hasil dari program minat berwirausaha mahasiswa ini. Selain itu, menjadikan mahasiswa lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembentukan bisnis, memungkinkan mereka untuk tumbuh secara pribadi, berhubungan dengan orang lain, meningkatkan produktivitas mereka, dan menemukan pekerjaan baru.

Mahasiswa dalam bidang kewirausahaan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi digital yang semakin global dan canggih untuk menciptakan inovasi baru. Kemajuan ini juga harus membangun para mahasiswa sebagai penerus generasi baru untuk memiliki jiwa dan sifat *entrepreneurship* melalui bisnis digital dan mengembangkan atau membuat ide baru yang positif dan kreatif. Diharapkan teknologi digital dapat memperbaiki perekonomian Indonesia yang rusak dan mengejar ketertinggalan negara lain. Sebagai penerus generasi baru dalam wirausaha, tentunya dibutuhkan sebuah strategi untuk menjalankan bisnis agar bisnis dapat dijalankan dengan tepat sasaran dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Ketut Erna Muliastri/ *Jurnal Manajemen dan Ekonomi (JME) Volume 2 (2) (2024)*

- Ambarwati, A., & Sobari, I. S. (2020). Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi Mahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140-144.
- Anwar. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelayan)*. Bandung: Alfabeta.
- Bali Parthnership. (2021). *Masalah Sampah. Makalah di sampaikan dalam acara Lokakarya EXPERT dan UMABUILD*, diselenggarakan oleh UNDP/UNCHS, Jakarta, 28 – 30 Juni 2021.
- Citrawati Jatiningrum, S. E. (2021). Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia. Penerbit Adab. Fajrin, H. R., Rachmawati, P., & Lagaendo, A. F. (2021). Strategi Pemasaran Dan Promosi Produk Umkm 3D Ngudi Rejeki Di Era Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal MasyarakatMandiri)*, 5(5), 2266–2272.
- Kementrian Sosial RI. (2011). *Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial.
- Kurnia, C. F., Yuwana, N. N., & Cahyani, A. P. (2018). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital. *UNEJ e-Proceeding*.
- Looi, K. M., & Lattimore, C. K. (2015). Undergraduate students' entrepreneurial intention: born or made. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 26(1), 1-20. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/280722549>.
- Minna, H., Elena, R. & Timo, P., (2018). Principals promoting entrepreneurship education: The relationships between development activities and school 116 practises. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(2), 1-19. Retrieved from <http://www.abacademies.org/articles/Principals-promoting-entrepreneurship-education-1528-2651-21-2-155.pdf>.
- Mudjijah, S., & Anggraini, T. (2021). Pendampingan Kewirausahaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 119–127. <https://doi.org/10.31294/jabdima.s.v4i1.9596>
- Nasution, Siti Rohana & Mahendra. (2012). Optimalisasi Pengelolaan Sampah. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*. Vol.5 No.4: 639-649. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jmhu>.
- Nadir. (2013). *Kerajinan dari Limbah Sampah*, Cetakan pertama. Denpasar: CV Mas Bali.
- Mudjijah, S., & Anggraini, T. (2021). Pendampingan Kewirausahaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 119–127. <https://doi.org/10.31294/jabdima.s.v4i1.9596>.
- Mulyani, E. (2018). Internalisasi pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran dan penilaian. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 15(1), 20-26. Retrieved from

- <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/19766>
- Mutiani. (2017). *Cultural Studies: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Pratiwi & Gadis. (2015). *Pengelolaan Sampah dan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Ruang Karya.
- Putra. (2015). *Upaya Pelestarian Alam*. Yogyakarta: Pusat penelitian Lingkungan UGM.
- Sitompul, M. I. (2021). Mengembangkan Jiwa Berwirausaha dengan Memanfaatkan Teknologi Digital pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(12), 1- 604.
- Rahyono, R., & Alansori, A. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Umkm Dan Masyarakat Di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 100–104.
- Soekanto. (2007). *Sampah dan Upaya Pemberdayaannya*. Yogyakarta: PT.Bigraf.
- Wardana & Agus. (2018). Potensi Daur Ulang Sampah di Pulau Bali <http://ejournal.iidn.ac.id/index.php/JPAH> . Vol.1 No.
- Wijoyo, H., Haudi, H., Ariyanto, A., Sunarsi, D., & Akbar, M. F. (2020). Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa (Pengabdian Kepada Masyarakat Kerjasama Antar Kampus). *Ikra-Ith Abdimas*, 3(3), 169-175.
- Yu, C. W. (2018). Understanding the ecosystems of Chinese and American entrepreneurship education. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(2), 1-18. Retrieved from <https://www.abacademies.org/articles/Understandingthe-ecosystems-of-chinese-and-american-entrepreneurship-education-1528-2651-21-2-162>.
- Z. Heflin Frinces Juni 2009 Globalisasi: Respons Terhadap Krisis Ekonomi Global, Yogyakarta: Mida Pustaka.